

Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Keterampilan Komunikasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

The Influence of the Application of the Jigsaw Method on Students' Learning Communication Skills in Islamic Religious Education Subjects

Leenen Dilla¹, Achmad Junaedi Sitika², Ceceng Syarief³

^{*1}Universitas Singaperbangsa Karawang|Leenendilla7@gmail.com

^{*2}Universitas Singaperbangsa Karawang|Ajunfehas@gmail.com

^{*3}Universitas Singaperbangsa Karawang|Ceceng.syarief@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan komunikasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas IX di SMP Nihayatul Amal Rawamerta tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, dan kajian dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan keterampilan komunikasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nihayatul Amal tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi (angket) yang menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw dalam proses belajar mengajar pelajaran agama islam sudah baik atau mendekati sangat baik. Hal ini berdasarkan frekuensi jumlah jawaban responden yang sangat setuju yaitu sebanyak 47(153%). Penerapan metode jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah SMP Nihayatul Amal. Hal ini berdasarkan pada nilai T_{hitung} sebesar $8,821 > T_{tabel}$ sebesar $1,333$ dan nilai probabilitas (sig) $0,000 < \alpha$ $0,05$. Besarnya kontribusi (pengaruh) penerapan metode jigsaw terhadap keterampilan komunikasi belajar adalah $0,735$ (73,5%).

Kata Kunci : *Metode pembelajaran Jigsaw, Keterampilan Komunikasi Belajar*

Abstrak

The purpose of this study was to improve students' communication skills in learning PAI class IX at SMP Nihayatul Amal Rawamerta for the academic year 2020/2021 by using the jigsaw type cooperative learning method. The method used in this study is a correlational research method. The research data were obtained through questionnaires, observations, and documentation studies. The data analysis technique used in this study is quantitative descriptive analysis, the validity of the data using the data source triangulation technique.

The conclusion of this study is that the application of the jigsaw learning method can improve students' learning communication skills in Islamic religious education subjects at Nihayatul Amal Middle School for the 2020/2021 academic year. This is evidenced from the results of observations (questionnaires) which show that the application of the jigsaw method in the teaching and learning process of Islamic religious lessons is good or close to very good. This is based on the frequency with which the number of respondents who strongly agree is 47 (153%). The application of the jigsaw method has a positive and significant effect on students' learning communication skills in Islamic religious education subjects at Nihayatul Amal Middle School. This is based on the Tcount value of 8.821 > Ttable of 1.333 and the probability value (sig) 0.000 < 0.05. The magnitude of the contribution (influence) of the application of the jigsaw method on learning communication skills is 0.735 (73.5%).

Keywords: Jigsaw Learning Method, Learning Communication Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan budaya manusia yang penuh vitalitas dan perkembangan. Meningkatkan pendidikan, penting dilakukan secara terus-menerus di semua tingkatan demi kepentingan masa depan, kasebagaimana firman Allah SWT dalam surah QS.Al-Mujadalah 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّسُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama RI,2015).

Secara umum pengajaran formal yang dilakukan di sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dengan sengaja, diatur, dan metodis oleh guru dalam menyelesaikan kewajibannya untuk membina karakter, pengetahuan, dan kapasitas siswa dengan cara yang lebih dikembangkan untuk menjadikan SDM yang berkualitas dengan tujuan agar mereka siap bersaing. di era globalisasi. Ketika semua dikatakan selesai, pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur menggunakan teknik tradisional, khususnya strategi bicara dan strategi aktivitas, sehingga latihan belajar mengajar masih suram dan tidak menonjol bagi siswa. (Sakee, 2014)

Salah satu model pembelajaran fokus siswa adalah model pembelajaran yang menyenangkan, khususnya jigsaw. Strategi pembelajaran jigsaw merupakan salah satu jenis pembelajaran menyenangkan yang mendorong siswa untuk menjadi

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Nihayatul Amal yang berlokasi di Jln

dinamis dan saling membantu dalam mendominasi rencana pendidikan untuk mencapai prestasi terbaik. Menurut Rusman, model pembelajaran ini dapat mempersiapkan siswa yang laten menjadi siswa yang dinamis. Pembelajaran yang bermanfaat adalah salah satu jenis penemuan yang mencakup kerjasama berbagai siswa untuk meniru dan berkomunikasi.(Sholihah et al., 2016)

Melalui kegiatan ya belajar yang dilakukan oleh pendidik melalui model dan metode belajar jigsaw, keterampilan komunikasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan dikembangkan. (Vanalita,Jalmo, dan Marpaung, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode jigsaw terhadap keterampilan komunikasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nihayatul Amal Rawamerta-Karawang.

Tanggul Irigasi No. 80 RT 07/04, Ds. Sukamerta Kec. Rawamerta Kab. Karawang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Nihayatul Amal Rawamerta Tahun ajaran 2020/2021. Jumlah kelas tersebut adalah 30 siswa, yang terdiri dari 15 siswa putra dan 15 siswa putri.

Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, yang bertujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan antara dua variable. Yaitu dengan cara menganalisa data kuantitatif yang di peroleh dari hasil penelitian yang berupa data dan informasi mengenai masalah pengaruh antara penerapan metode pembelajaran jigsaw dengan keterampilan komunikasi belajar siswa.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas (*Independent Variable*) yaitu metode pembelajaran jigsaw (X) dan Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu keterampilan komunikasi belajar siswa (Y).

Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i di kelas IX SMP Nihayatul Amal Rawamerta yang berjumlah 90 Siswa/i.

B. Sampel

Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa dari beberaoa populasi yang ada, 30 siswa/i kelas IX A yang akan diberika angket untuk memperoleh data berupa tanggapan siswa tentang penerapan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keterampilan komunikasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Nihayatul Amal Rawamerta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam yaitu: observasi , Dokumen dan Triangulasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian yang terpenting dalam penelitian. Dari hasil analisis dan pengolahan data inilah akan dapat diambil

kesimpulan. Data yang terkumpul untuk masing-masing variabel dibuat tabulasi dan diolah dengan bantuan program aplikasi SPSS for windowRelease25. Pengolahan data penelitian ini dilakukan tiga pengujian yaitu uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis statistik, dengan uraian sebagai berikut :

A. Uji Validitas Butir Item Pertanyaan

Menurut Arikunto, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi xy variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum XY$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- N = Jumlah subyek dalam keseluruhan

kesahihan suatu instrumen. Pengajian validitas instrumen menggunakan jenis pengujian validitas internal berdasarkan rumus *Product Moment*. Arikunto (2013:213) Rumusnya adalah :

Menurut Arikunto, Reliable artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jenis pengujian reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan pengujian realibilitas dengan rumus Alpha.

Arikunto (2010:239) rumusnya adalah

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)
- k = jumlah butir pertanyaan yang sah
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- σ_t^2 = varian skor total

ya

dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jenis pengujian reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan pengujian realibilitas dengan rumus Alpha.

C. Uji Prasyarat :

1. Uji Normalitas
2. Uji Linieritas
3. Uji Hipotesis Statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Item Variabel X (Metode Jigsaw)

Pengujian keabsahan instrumen eksplorasi diselesaikan dengan mencari angka korelasi atau r hitung dari nilai jawaban yang sesuai dari

setiap responden untuk setiap hal pertanyaan, kemudian dikontraskan dan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari jumlah responden, khususnya 30 responden, dengan tingkat kepentingan 5%, maka pada saat itu r tabel adalah 0,361. Setiap soal dikatakan substansial jika bilangan korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari atau setara dengan r tabel.

Tabel 1. Uji validitas Variabel Metode Jigsaw (X)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,520	0.361	Valid
2.	0,808	0.361	Valid
3.	0,405	0.361	Valid
4.	0,576	0.361	Valid
5.	0,567	0.361	Valid
6.	0,589	0.361	Valid
7.	0,699	0.361	Valid
8.	0,439	0.361	Valid
9.	0,629	0.361	Valid
10.	0,477	0.361	Valid
11.	0,628	0.361	Valid
12.	0,414	0.361	Valid
13.	0,661	0.361	Valid
14.	0,468	0.361	Valid
15.	0,400	0.361	Valid

Sumber : Output SPSS 25

Dilihat dari tabel legitimasi di atas, dapat dikatakan bahwa dari 15 hal inkuiri pada 30 responden

pendahuluan, variabel Metode Jigsaw (X) menunjukkan bahwa ada 15 hal inkuiri yang sah. Hal ini

karena nilai semua r hitung $>$ r tabel pada tingkat yang sangat besar yaitu 5%.

b. Uji Reliabilitas Variabel X
(Metode Jigsaw)

Uji kualitas yang tak tergoyahkan harus dilakukan setelah suatu instrumen dipastikan legitimasinya. Uji ketergantungan dalam pengujian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kualitas yang tak tergoyahkan

dari konsistensi pengembangan penyelidikan yang digunakan. Untuk melihat kualitas tak tergoyahkan dari bangunan penyelidikan adalah dengan mengukur koefisien Cronbach'Alpha dengan bantuan program SPSS 25. Sebuah pertanyaan dapat diurutkan sebagai dapat diandalkan jika nilai alpha lebih penting dari 0,361.

Tabel 2. Reliabilitas Metode Jigsaw (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,683	15

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, nilai dari variabel Alpha Cronbach Metode Jigsaw (X), adalah 0,683. Karena nilai dari variabel Metode Jigsaw memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,361, maka cenderung disimpulkan bahwa bangunan penyelidikan dari variabel teknik jigsaw adalah Reliabel.

c. Uji Validitas Hal Variabel Y
(Pembelajaran Keterampilan Komunikasi)

Pengujian keabsahan instrumen eksplorasi dilakukan dengan mencari angka korelasi atau r tly dari nilai jawaban yang sesuai dari setiap responden untuk setiap hal pertanyaan, kemudian dikontraskan dan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari jumlah responden, khususnya 30 responden, dengan tingkat kepentingan 5%, maka pada saat itu r tabel adalah 0,361. Setiap hal pertanyaan dikatakan substansial jika angka korelasional yang diperoleh

dari estimasi lebih menonjol dari atau setara dengan r tabel.

Tabel 3. Uji validitas Variabel Keterampilan Komunikasi belajar (Y)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,876	0.361	Valid
2.	0,702	0.361	Valid
3.	0,670	0.361	Valid
4.	0,889	0.361	Valid
5.	0,800	0.361	Valid
6.	0,561	0.361	Valid
7.	0,566	0.361	Valid
8.	0,807	0.361	Valid
9.	0,710	0.361	Valid
10.	0,581	0.361	Valid
11.	0,374	0.361	Valid
12.	0,662	0.361	Valid
13.	0,424	0.361	Valid
14.	0,425	0.361	Valid
15.	0,465	0.361	Valid

Melihat tabel legitimasi di atas, dapat diduga bahwa dari 15 hal inkuiri pada 30 responden pendahuluan, variabel Learning Communication Skills (Y) menunjukkan bahwa terdapat 15 hal inkuiri yang substansial. Hal ini dikarenakan nilai $r_{cek} > r_{tabel}$ pada tingkat yang sangat besar yaitu 5%.

d. Uji Reliabilitas Variabel Y (Pembelajaran Keterampilan Komunikasi)

Uji kualitas yang tak tergoyahkan harus dilakukan setelah suatu instrumen dipastikan legitimasinya. Uji ketergantungan dalam pengujian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kualitas yang tak tergoyahkan dari konsistensi pengembangan penyelidikan yang digunakan. Untuk melihat ketergantungan dari inkuiri yang berkembang adalah dengan mengkuantifikasi koefisien Cronbach'Alpha dengan bantuan program SPSS 25. Sebuah

pertanyaan dapat diurutkan sebagai solid jika nilai alpha lebih menonjol dari 0,361.

Tabel 4. Reliabilitas Keterampilan Komunikasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,858	15

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan informasi dalam tabel di atas, nilai Metode Jigsaw variabel Alpha Cronbach (X), adalah 0,858. Karena nilai variabel Metode Jigsaw memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,361, maka cenderung dianggap bahwa bangunan penyelidikan variabel strategi jigsaw adalah Reliabel.

e. Data Penelitian yang Mencerahkan

Informasi mencerahkan yang diperkenalkan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Metode Jigsaw (X) sebagai faktor bebas dan Keterampilan Komunikasi Pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat. Faktor bebas menentukan nilai dari variabel terikat atau variabel otonom mempengaruhi variabel terikat. Selanjutnya

diperkenalkan pengukuran tentang faktor X dan variabel Y.

1. Metode Jigsaw (X)

Instrumen Metode Jigsaw yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 pertanyaan. Dari banyak relatif pertanyaan yang substansial. Dari informasi tersebut, teknik Jigsaw memiliki cakupan skor hipotetis 50 hingga 70. Berdasarkan informasi eksplorasi, informasi yang paling berkurang adalah 51 dan informasi yang paling penting adalah 69. Selanjutnya, dilihat dari perhitungan sturgess model, jumlah kelas peregangan adalah 6 dan panjang rentang adalah 3, sepanjang garis ini sangat baik dapat ditutup Tabel dispersi perulangan skor teknik jigsaw dibuat seperti yang ditampilkan pada tabel 5 untuk

menentukan rentang kelas, ruang lingkup kualitas.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Metode Jigsaw

Interval	Frekuensi mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
50 - 53	1	3%	3%
54 - 57	2	7%	10%
58 - 61	2	7%	17%
62 - 65	11	37%	145%
66 - 69	14	47%	100%
Total	30	100%	275%

Sumber : Excel 2007

Informasi skor di atas diperoleh dengan mengumpulkan informasi ke dalam empat klasifikasi, lebih spesifiknya: tegas setuju, setuju, tidak setuju, dan tegas bantrok. Dilihat dari tabel 5. Di atas, terlihat bahwa skor teknik jigsaw dengan kekambuhan atau jumlah responden paling tinggi adalah rentang rentang 66 sampai 69, yaitu ke atas dari 14 responden atau (47%). Sedangkan yang paling diperhatikan kedua adalah rentang antara 62 sampai 65, yaitu 11 responden atau (37%). ketiga adalah rentang rentang antara 58 sampai 61, yaitu 2 responden atau (7%). Keempat adalah bentangan jangkauan antara 54 sampai 57, yaitu 2 responden atau (7%). Selanjutnya

yang terakhir adalah rentang rentang antara 50 sampai 53, khususnya 1 responden atau (3%). Jika lima nilai yang paling penting dijumlahkan maka nilainya adalah 25 (83%), yang berarti semakin banyak responden yang setuju bahwa Metode Jigsaw yang digunakan dalam siklus belajar siswa di SMP Nihayatul Amal dapat diterima. .

2. Memperoleh Keterampilan Komunikasi (Y)

Instrumen Pembelajaran Keterampilan Komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 pertanyaan. Dari sekian banyak pertanyaan itu sah-sah saja. Dari informasi Pembelajaran Keterampilan Komunikasi, skor

hipotetis naik dari 50 menjadi 70. Sesuai dengan informasi ujian, informasi yang paling berkurang adalah 51 dan informasi yang paling penting adalah 69. Juga, jika dilihat dari perkiraan sturgess model, jumlah kelas regangan adalah 5 dan

panjang rentang adalah 4, maka tabel diseminasi pengulangan skor Keterampilan Komunikasi Pembelajaran dapat dibuat seperti yang ditampilkan pada tabel 5 untuk menentukan rentang kelas, ruang lingkup kualitas.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Komunikasi Belajar

Interval	Frekuensi mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
43- 49	1	3%	3%
50 - 56	3	10%	13%
57 - 63	4	13%	27%
64 - 70	18	60%	87%
71 - 77	4	13%	100%
Total	30	100%	230%

Sumber : Excel 2007

Informasi skor di atas diperoleh dengan mengumpulkan informasi ke dalam empat kelas, lebih spesifiknya: tegas setuju, setuju, tidak setuju, dan tegas konflik. Berdasarkan tabel 6. Di atas, terlihat bahwa skor perolehan kemampuan relasional dengan kekambuhan atau jumlah responden yang paling tinggi adalah pada rentang 64 sampai 70, lebih dari 18 responden atau (60%). Sedangkan yang terbanyak kedua adalah rentang rentang antara 71 sampai 77 yaitu 4 responden atau (13%). ketiga adalah bentangan jangkauan antara 57

sampai 63, khususnya 4 responden atau (13%). Keempat adalah rentang jangkauan antara 50 sampai 56, khususnya 3 responden atau (10%). Apalagi yang terakhir adalah bentangan jangkauan antara 43 sampai 49, yaitu 1 responden atau (3%). Jika dijumlahkan kelima terbesar, skornya adalah 22 (73%), yang berarti bahwa semakin banyak responden yang setuju bahwa penguasaan kemampuan relasional yang diterapkan dalam interaksi pembelajaran pada siswa di SMP Nihayatul Amal dapat diterima.

f. Skor Total

Pendugaan faktual yang jelas dari skor lengkap suatu variabel dilakukan untuk melihat nilai dasar, nilai paling ekstrim, normal (Mean)

dan standar deviasi untuk setiap variabel Metode Jigsaw (X), dan Variabel Keterampilan Komunikasi Pembelajaran (Y) diperkenalkan dalam tabel yang menyertai:

Tabel 7. Deskriptif Total Skor Variabel Metode Jigsaw dan Keterampilan Komunikasi Belajar

	N	Minimum	Mean	Maximum	Std. Deviation
Metode Jigsaw	30	3	3	4	0,42
Keterampilan komunikasi	30	3	3	4	0,44
Valid N	30				

Sumber : Excel 2007

Mengingat tabel memukau terukur di atas, gambaran penggambaran setiap faktor didapat. Untuk variabel Metode Jigsaw (X), nilai dasar jawaban responden adalah 30 atau minimal 3 jawaban responden menyiratkan setuju, nilai paling ekstrim dari 4 metode sangat setuju, nilai normal jawaban responden adalah 3 yang berarti setuju, dan nilai standar deviasi adalah 0,42. Untuk Variabel Keterampilan Komunikasi Pembelajaran (Y) menunjukkan nilai dasar jawaban responden adalah 30 atau kemungkinan jawaban responden 3 metode setuju, nilai terbesar dari 4

metode setuju, nilai normal jawaban responden 3 metode, dan standar deviasi harga adalah 0,44.

2. Tes Prasyarat Informasi

Pengujian investigasi kebutuhan selesai dalam hal ilmuwan menggunakan pengujian parametrik, pengujian prasyarat pengujian harus dilakukan pada pengandaian, khususnya uji keteraturan informasi dan linieritas informasi untuk uji hubungan (Prof Dr. H.Buchari Alma, 119, 2004).

a. Uji Normalitas Informasi

Uji keteraturan informasi harus dimungkinkan secara berbeda, untuk lebih spesifik dengan (a) uji kertas Peluang Normal, (b) uji Lilifors, dan (c) uji Chi Square. Dalam pengujian ini, para ilmuwan memanfaatkan uji

ordinarity dengan strategi Lilifors Kolmogorov-Smirnov yang tercatat pada tabel 8 sebagai berikut. (Prof. Dr. H. Buchari Alma, 119, 2004).

Tabel 8. Uji Normalitas Data Lilifors Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,64146636
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,110
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS 25

Dilihat dari tabel 8. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asym.sig dari setiap faktor adalah 0,199. Karena nilai Asymp.sig lebih menonjol dari = 0,05, maka, pada saat itu dispersi dari dua faktor biasanya disampaikan.

b. Uji Linearitas Informasi

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah detail model yang

digunakan sudah tepat atau tidak. Terlepas dari apakah kapasitas yang digunakan dalam pengujian observasional harus lurus, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas, dapat diperoleh data apakah model eksperimen harus lurus, kuadrat atau kubik. (Prof Dr.H.Imam Ghazali, 115, 2012).

Tabel 9. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1277,033	10	127,703	13,773	,000
		Linearity	1068,652	1	1068,652	15,257	,000
		Deviation from Linearity	208,381	9	23,153	,497	,045
	Within Groups		176,167	19	9,272		
	Total		1453,200	29			

Sumber : SPSS 25

Dilihat dari hasil pengujian uji linieritas dengan menggunakan program SPSS, nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat linearitas antara variabel informasi (X) Metode Jigsaw dengan informasi Pembelajaran Keterampilan Komunikasi (Y).

C. Analisis dan Interpretasi Informasi (Diskusi)

Uji dampak faktor teknik jigsaw pada perolehan kemampuan relasional. Untuk melihat sejauh mana koefisien koneksi dan komitmen faktor teknik jigsaw untuk memperoleh kemampuan relasional adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,735	,726	3,70592
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : SPSS 25

Mengingat tabel Ringkasan Model di atas, sangat mungkin beralasan bahwa:

Nilai koefisien koneksi hubungan antara faktor-faktor strategi jigsaw dan teknik pembelajaran adalah 0,858. Ini menyiratkan bahwa hubungan antara faktor teknik jigsaw dalam memperoleh kemampuan relasional adalah solid, karena nilai ini berada dalam lingkup 0,70 hingga 0,80 (dilihat dari tabel harga hubungan dari Guilford Emperical Rulesi). Nilai kepastian atau nilai R

square (R^2) pengaruh variabel teknik jigsaw terhadap perolehan kemampuan relasional adalah 0,735 atau 73,5%. Hal ini menyiratkan bahwa variabel perolehan kemampuan relasional dapat diperjelas oleh variabel teknik jigsaw sebesar 73,5%, kelebihan 26,5% ($100\% - 73,5\% = 26,5\%$) berasal dari faktor yang berbeda atau elemen berbeda yang tidak dianalisis dalam model ini.

3. Uji Hipotesis Statistik

a. Uji T

Tabel 11. Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,008	10,860		2,763	,010
	X	1,484	,168	,858	8,821	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS 25

T-test pada kekambuhan langsung langsung mengharapkan untuk memutuskan sejauh mana dampak faktor bebas individu pada variabel dependen. Dimana Ttabel ditentukan oleh resep $df = n - k$, k adalah jumlah faktor bebas.

Mengingat tabel Koefisien dan kecurigaan di atas, dapat diduga bahwa:

Nilai Thitung variabel strategi jigsaw adalah $8,821 >$ nilai Ttabel $1,333$ ($n - k = 30 - 2 = 28$) dan nilai kepentingan $0,000 < = 0,05$. Karena

nilai Thitung dari variabel strategi jigsaw adalah $8,821 > T_{tabel} = 1,333$ dan nilai kepeentingannya adalah $0,000 < = 0,05$, maka pada saat itu H_0 ditolak dan H_a diakui. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teknik jigsaw berpengaruh signifikan terhadap variabel perolehan kemampuan relasional.

Mengingat hasil yang didapat dari koefisien kekambuhan di atas, kondisi kekambuhan dapat dibuat sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dari tabel 11. di atas, hasil perhitungan analisis persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

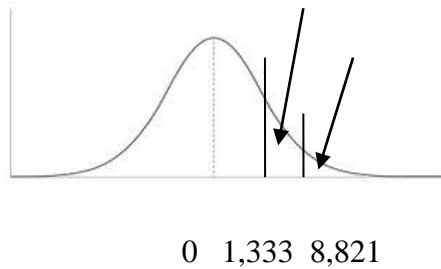
- a) Persamaan regensi pengaruh variabel **Metode Jigsaw (X)** **Keterampilan Komunikasi Belajar (Y)** yaitu $Y = 30,008 + 1,484 X$
- b) Nilai konstanta sebesar 30,008 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (X) maka nilai variabel terikat (Y) sebesar 30,008.
- c) Nilai “B” sebesar 1,484 menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas (X) sebesar 1 poin akan meningkatkan Y sebesar 1,484. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada pedagogik maka nilai mengajar akan sebesar 31,207. Sedangkan jika

ada peningkatan faktor pedagogik sebesar satu poin akan meningkatkan mengajar sebesar 1,484 poin.

d) Persamaan regresi $Y = 30,008 + 1,484 X$ menunjukkan bahwa koefisien regresi X memiliki tanda positif, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika terjadi pada skor pedagogik sebesar satu satuan maka akan membuat perubahan positif pula pada mengajar. Demikian pula jika terjadi perubahan negatif pada skor pedagogik sebesar satu satuan maka akan membuat perubahan negatif pula pada mengajar.

b. Uji Hipotesis

Dilihat dari perhitungan pada tabel 11. koefisien di atas menunjukkan bahwa didapat Thitung adalah 8,821, sedangkan T_{tabel} adalah 1,333 dengan nilai kritis $0,000 < \text{senilai} = 0,05$. Karena nilai Thitung adalah $8,821 > 1,333$ dan nilai kritis adalah $0,000 < \text{nilai} = 0,05$, maka pada saat itu H_0 dihilangkan dan H_a diakui, sehingga dapat diduga bahwa variabel Metode Jigsaw (X) berpengaruh positif terhadap Pembelajaran Keterampilan Komunikasi (Y). Ini dapat ditemukan pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas, dinyatakan bahwa t termasuk berada dalam ruang pelepasan H_0 , sehingga cenderung dinyatakan bahwa teori tidak valid (H_0) menyiratkan bahwa ada pengaruh positif antara metode jigsaw terhadap inspirasi belajar.

PENUTUP

1. Penerapan teknik/metode jigsaw learning terbukti lebih siap untuk

DAFTAR PUSTAKA

Sakee, U. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Tetrahedron Letters*, 55, 3909.

Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2016). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 160–167.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

meningkatkan keterampilan komunikasi belajar siswa.

2. Penggunaan metode jigsaw dalam siklus belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Nihayatul Amal-Karawang dapat diterima atau mendekati mengagumkan 3. Terdapat pengaruh positif dan besar pengaruh metode jigsaw terhadap keterampilan komunikasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas di SMP Nihayatul Amal-Karawang.

Departemen Agama RI. (2015). *AL-Qur'an Terjemahan*. CV Darus Sunah

Bandung: Alfabeta, 2010

Prasetyo, H. 2017. *Statistik Dasar: Sebuah Panduan Untuk Penelitian Pemula*

Susetyo, B. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Singaribun, Masri dan Sofian E. 2020. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta

- Mel Sibermen,(2004).*101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*.Bandung: Nusa Media.hlmn 653
- Robert E.Slavin.(2005).*Cooperatif Learning*.Bandung:Nisa Media.hlmn.235
- Rakhmat,Jalaludin.(2003).*Psikologi Komunikasi*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Stikno Sobry.(2013).*Belajar dan Pembelajaran*.Lombok:Holistica
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish: Yogyakarta
- Zuhairini dkk. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta
- Zakiah,*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*,Jakarta:Bumi Aksara 2008
- Djaali,*Psikologi Pendidikan*,Jakarta:Bumi Aksara 2009
- Hamalik,Oemar,*Proses Belajar Mengajar*,Jakarta:PT.Bumi Aksara,2001.Majid
- Harmon, M., Skow, B., Simonson, P., Peck, J., Craig, R. T., Jackson, J. P., Simonson, P., Peck, J., Craig, R. T., Jackson, J. P., Pointon, D., Sugiyono, A., Thiel, C., Priyono, Sugiyono, S., Bentley, J. L., Van Fraassen, B. C., Creswell, John W. Edition, T., Hirschberg, W., ... McCrae, R. R. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Philosophy of Science* (Vol. 4, Issue 4). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19528854><http://libproxy.unm.edu/login?url=http://se> arch.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=51827937&site=eds-live&scope=site%5Cnhttp://content.ebscohost.com.libproxy.unm.edu/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=51
- Purwanti, E., Palupi, R. Z. P., Galuh, A., & Rianingsih, D. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Abad 21*.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Arsal, A. F., Biologi, M. P., Makassar, U. N., Makassar, K., Biologi, D. J., Makassar, U. N., & Makassar, K. (2020). *KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK : STUDI KASUS PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SIDRAP*.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumas pul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumas pul.v2i1.17>
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26, 148–160.
- Mukrimaa, S. S. (2014). *53 Metode Belajar Pembelajaran*. 212.

Nurmala, R. S., & Priantari, I. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Discovery Learning Improving Communication Skills And Cognitive Study Result Through Discovery. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 1–10.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BIOMA/article/view/586>

Sulaiman. (2017). *METODOLOGI PEMBELAJARAN*

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) Penulis Dr . Sulaiman , MA.

Wati, M. ., Maulidia, I. ., Irnawati, & Supeno. (2019). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember dalam Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning pada Materi Kalor dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 275–280.